



**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI UNTUK ALIH FUNGSI LAHAN  
KE SEKTOR NON PERTANIAN STUDI KASUS DI DESA BOCEK  
KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NUR CHAMILA**

**21701032019**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2021**



**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI UNTUK ALIH FUNGSI LAHAN  
KE SEKTOR NON PERTANIAN STUDI KASUS DI DESA BOCEK  
KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjaan Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

**NUR CHAMILA**

**21701032019**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2021**

### Abstract

Land conversion is a phenomenon that occurs accompanied by population growth and the need for land. As a result, there is competition in the use of agricultural land such as being converted to the non-agricultural sector. The purpose of this study is to analyze the impact of land conversion on the socio-economic conditions of farmers and to analyze what socio-economic factors influence farmers' decisions in land conversion. This study uses a regression analysis method logit model with the data needed is primary data obtained through interviews and secondary data obtained from the literature. Bocek Village, Karangploso Subdistrict, Malang Regency is the research location that was chosen by the researcher purposively. The results of this study found that the variables that had a significant effect were education, business experience and farm income, while the variables of age, land area, family dependents and land tax value had no significant effect on farmers' decisions to change land use. for the impact that occurs due to land conversion is the conversion of benefits and productivity of agricultural green land. besides that, it also affects the assets owned by farmers to decrease due to the sale of agricultural land which makes the profession change.

Keywords: Land conversion, Socio-Economic Factors, Impact of Land conversion

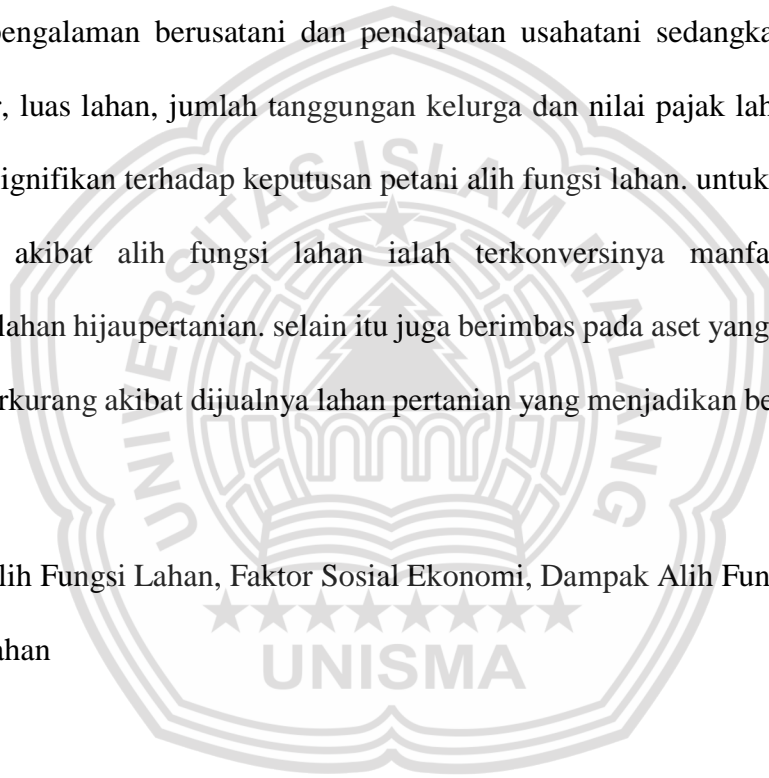
### Abstrak

Alih fungsi lahan merupakan fenomena yang terjadi diiringi oleh pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan lahan. Akibatnya adanya persaingan penggunaan lahan pertanian seperti dialih fungsikan ke sektor non pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak alih fungsi lahan terhadap kondisi

sosial ekonomi petani dan menganalisa faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi model logit dengan data yang dibutuhkan ialah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari literatur. Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang merupakan tempat penelitian yang dipilih peneliti secara purposiv. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa variable yang berpengaruh secara signifikan ialah variabel pendidikan, pengalaman berusatani dan pendapatan usahatani sedangkan untuk variabel umur, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan nilai pajak lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani alih fungsi lahan. Untuk dampak yang terjadi akibat alih fungsi lahan ialah terkonversinya manfaat serta produktivitas lahan hijaupertanian. Selain itu juga berimbas pada aset yang dimiliki oleh petani berkurang akibat dijualnya lahan pertanian yang menjadikan beralihnya profesi.

Kata Kunci:Alih Fungsi Lahan, Faktor Sosial Ekonomi, Dampak Alih Fungsi

Lahan



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan, hampir semua aktivitas manusia membutuhkan tanah sebagai medianya, baik itu digunakan sebagai tempat tinggal maupun untuk menjalani kehidupan lainnya. Di beberapa sektor seperti kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, transportasi dan terutama sektor pertanian, tanah merupakan sumber utama produksi pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan pertanian di Indonesia masih mengandalkan lahan (Catur, 2010).

Sektor pertanian telah memberikan perbaikan bagi perekonomian dan pembangunan nasional seperti peningkatan ketahanan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor-impor dan menekan inflasi. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, hal ini menjadikan sektor pertanian salah satu sektor yang memiliki nilai strategis dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada triwulan II-2018, sektor pertanian berhasil mendapatkan tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) hingga 13,63 persen dari pendapatan Indonesia sebesar Rp. 14.837,4 triliun. Sehingga sektor pertanian menjadi sektor yang potensial untuk dikembangkan karena mencakup hajat hidup orang banyak Indonesia sendiri.

Namun seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur berupa jalan, industri dan pemukiman

juga membutuhkan kapasitas penggunaan lahan yang semakin luas. Selain itu, kebutuhan akan lahan juga meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat drastis. Akibatnya terjadi persaingan penggunaan lahan, terutama pada wilayah yang sudah berkembang dan ketersediaan lahan relatif terbatas (Aryad, Sintala, dkk. 2008). Peristiwa ini sering disebut dengan alih fungsi lahan.

Fenomena alih fungsi lahan muncul seiring dengan meningkatnya tekanan terhadap permintaan dan permintaan lahan, baik dari sektor pertanian maupun sektor non pertanian. Di sektor pertanian, pemilik lahan mengonversi lahan pertaniannya untuk tujuan non-pertanian dengan harapan mendapatkan keuntungan lebih. Secara ekonomi, lahan pertanian khususnya persawahan yang terletak di daerah berkembang memiliki harga jual yang relatif tinggi. Namun, bagi petani penggarap dan buruh tani, alih fungsi lahan menjadi bencana karena tidak bisa berganti pekerjaan. Petani semakin terjebak oleh sempitnya lapangan pekerjaan sehingga akan menimbulkan masalah sosial di kemudian hari.

Hilangnya lahan pertanian menjadi lahan non pertanian dapat berdampak negatif terhadap ketahanan pangan suatu wilayah karena berkurangnya kapasitas produksi pangan. Secara nasional, sumber daya sawah memiliki peran penting dalam menghasilkan pangan. Sekitar 90% produksi beras nasional dihasilkan dari lahan sawah dan sisanya dari lahan kering (Irawan et al., 2003). Secara tidak langsung, alih fungsi lahan sawah juga dapat menurunkan kuantitas ketersediaan pangan akibat terputusnya jaringan irigasi yang pada akhirnya berdampak pada penurunan produktivitas usahatani.



Alih fungsi lahan ini yang terjadi di Kota Malang, menurut Slamet Budi Samsul selaku Kepala Disanbun Padi, setiap tahun selalu terjadi penurunan luas areal persawahan dengan kisaran 10-15 hektar atau lebih. Dari tahun 2010-2013 terdapat lima kecamatan yang mengalami konversi lahan pertanian yang pesat, yaitu kecamatan Kepanjen, Singosari, Lawang, Pakis dan Karangploso. Pada tahun 2015, BPS dan Kementerian Pertanian melaporkan luas lahan lindung seluas 45.888 Ha, sedangkan penyusutan lahan ini mencapai 9.064 Ha. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Karangploso, dari tahun 2010 hingga 2013 luas sawah beririgasi berkurang 60,7 Ha dan luas sawah tahan berkurang 0,93 Ha. Lahan pertanian diubah menjadi lahan terbangun, seperti kawasan pemukiman, perdagangan dan jasa serta industri.

Fenomena ini dirasakan oleh masyarakat Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang desanya berada di pinggiran Kota Malang menyebabkan urban sprawl atau pemekaran dari kawasan perkotaan ke kawasan pinggiran menjadi tidak teratur sehingga terjadi pemekaran kota (Oktaviani). , dll semua, 2016). Hal ini terlihat dengan dimulainya alih fungsi lahan pertanian di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang menjadi kawasan pemukiman dan ruko.

Perubahan tata guna lahan yang tidak merata di kawasan *Urban sprawl*, jika tidak diperhatikan dan ditangani secara serius, akan meningkatkan jumlah luas lahan yang dikonversi, terutama berkurangnya lahan subur pertanian yang dapat berdampak pada kurangnya ketahanan pangan di daerah. Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?
2. Faktor faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang
2. Mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

## 1.4. Batasan Penelitian

1. Sampel adalah petani yang memiliki lahan pertanian di wilayah penelitian dan bertempat tinggal di wilayah penelitian serta petani yang telah mengalih fungsikan lahan pertanian di wilayah penelitian.
2. Tempat penelitian berada di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.



### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk penulis:

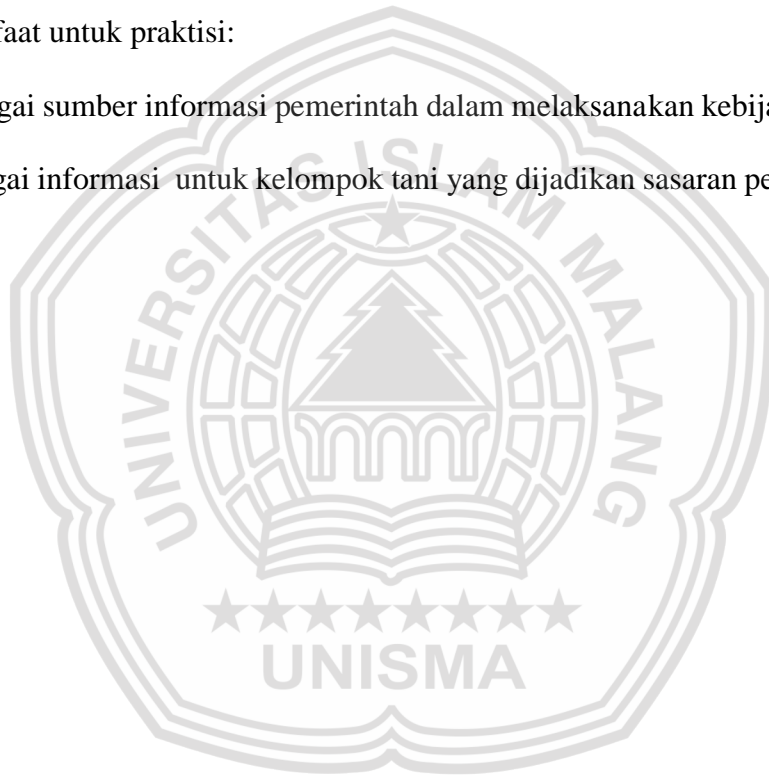
Laporan penelitian untuk menyelesaikan pendidikan program S1 serta menambah wawasan dan pengalaman penulis.

2. Manfaat untuk pengembang ilmu:

Artikel yang dimuat sebagai referensi pengetahuan serta dapat dikembangkan menjadi topik yang lebih spesifik untuk penelitian

3. Manfaat untuk praktisi:

Sebagai sumber informasi pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan sebagai informasi untuk kelompok tani yang dijadikan sasaran penelitian.



## . KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul ”Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Alih Fungsi Lahan Ke Sektor Non Pertanian Studi Kasus Desa Bocek Kecamatan Karangploso”, dengan pembahasan yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak dari adanya alih fungsi lahan pertanian pada sektor non pertanian dapat dilihat dari sektor sosial, ekonomi dan sektor pertanian. pada sektor sosial terlihat petani yang telah melakukan alih fungsi lahan yang baru menjual lahan memiliki gaya hidup lebih meningkat seperti memiliki mobil Selain itu berdampak juga pada aset yang dimiliki petani. Dengan menjual lahan pertanian yang sebagai mata pencaharian utama menimbulkan pergeseran kesempatan kerja ke sektor non-pertanian. Pada sektor pertanian sangat terlihat dari ketersediaan lahan pertanian yang potensian semakin berkurang sehingga kebutuhan produksi pangan secara berkelanjutan semakin berkurang. Dampak selanjutnya yakni terkait pemanfaatan lahan yang tidak terselesaikan dalam proses pembangunan perumahan. Hal tersebut akan berakibat pada berkurangnya nilai guna lahan sebagai lahan hijau dan produktif.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat 3 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan ke sektor non pertanian yakni variabel tingkat pendidikan (X2), pengalaman berusahatani (X3) dan pendapatan usahatani (X6). Sedangkan

variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan ialah umur (X1), jumlah tanggungan keluarga (X3), luas lahan (X5) dan nilai pajak lahan (X6).

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait:

1. Sebaiknya Petani tidak melakukan alih fungsi lahan pertanian ke sektor non pertanian kecuali akan ada rencana untuk dilakukan pertanian berkelanjutan.
2. Dilakukan pengendalian alih fungsi lahan yang dapat dilakukan berbagai pihak baik pihak pemerintahan desa hingga pusat untuk mewujudkan ketahanan pangan dan regulasi untuk melindungi lahan pertanian dalam rangka menyediakan lahan pertanian abadi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan penerapan perencanaan tata ruang wilayah baik regional maupun nasional dan melindungi petani yang tetap mempertahankan lahan pertaniannya.
3. Untuk mempertahankan kesejahteraan petani, petani yang melakukan alih fungsi lahan agar tetap mengalokasikan hasil penjualan sebagai modal usaha selanjutnya.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti tentang pengaruh alih fungsi lahan terhadap kesejahteraan keluarga petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, A. (2006). Istrategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian Di Indonesia. *Ijurnal Litbang Pertanian*, 25 (3),99.
- Anugrah, Fanny. 2005. “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian di Kabupaten Tangerang”. Skripsi S1 Jurusan Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Fakultas pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Aprildahani, Baiq Rindang, Abdul Wahid Hasyim, dan Turniningtyas Ayu Rachmawati. 2018. “Motivasi Petani Mempertahankan Lahan Pertanian di Wilayah Pinggiran Kota Malang (Studi Kasus Kawasan Perkotaan Karangploso Kabupaten Malang).” *Journal of Regional and Rural Development Planning* 1(3):258.
- Dinaryanti.2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo”. *Jurnal UNDIP*
- Delliarnov. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Dewi. 2008. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara Rachmawati *Jurnal Keperawatan Indonesia*.” Diambil 13 Desember 2019
- Dewi, Nurma dan Rudiarto, Iwan.2013. Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Wlayah Dan Lingkungan Undip*
- Dewa Putu, Arwan Suputra, dkk, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Studi Kasus Di Subak Daksana, Desa Tibuneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata UNUD*.
- Eka fitrianingsih, 2017, Tinjauan terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian (permukiman) di kecamatan tomoni kabupaten luwu timur, *skripsi*, fakultas hukum, Universitas Hasanudin Makassar, hlm 15-16
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. CV Andi offset . 308 hlm.
- Hishamudin. 2005. “Panduan mudah analisis data menggunakan SPSS Windows - Hishamuddin Md. Som - Google Buku.” Diambil 15 Maret 2021
- Irawan, B. 2003. Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi. *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia* : 295- 325. Badan Litbang Pertanian.
- Irawan, B., B. Winarso, I. Sodikin dan Gatoet S.H. 2003. Analisis Faktor Penyebab Perlambatan Produksi Komoditas Pangan Utama.

- Irmawati, Nuraeni, dan Nurliani. 2019. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus Lahan Kakao menjadi Lahan Sawah di Desa Salulekbo, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah)." *WIRATANI* 2(1).
- Iqbal dan Sumaryanto. 2007. "Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat" Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 5 No. 2 : 167-182
- Kesumariani, Pipin dan Meti Ekayani. 2018. "Socio-Economic Factors Affecting Farmers' Decisions to Sell Coffee Plantation Land to Coal Mining Investor." *Informatika Pertanian* 27:10.
- Merisa Kurnia dan Putu Gede Ariastita. 2014. "faktor-Faktot yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian sebagai upaya prediksi perkembangan lahan pertanian di Kabupaten Lamongan". *Jurnal teknik POMITS* Vol.3, No.2
- Nasoetion, L.I. (2003). *Konversi Lahan Pertanian. Aspek Hukum dan Implementasinya Agricultural Land Conversion. Judicial Aspect And Its Implementation*
- Pawista, I dan Rika Harini. 2011. *Faktor dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Kondidi Sosial Ekonomi Penduduk di Kabupaten Bantul (Kasusu Daerah PERKOTAAN, PINGGIRAN DAN PEDESAAN TAHUN 2001-2010)*
- Pramono, Agus dan Aminah, Aam.2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Keputusan Petani Untuk Mengkonversi Hutan Rakyat Di Das Ciliwung Hulu. *Jurnal Penelitian Sosisal dan Eknomi Kehutanan*.
- Purba, Leonard dan Satia Negara Lubis. t.t. "Faktor - Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Anjuran Budidaya Kentang."
- rahmat. 2003. "Usaha Tani Jagung - Ir. H. Rahmat Rukmana, MBA., M.Sc. - Google Buku."
- Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Ruswandi, A; E. Rustiadi; K. Mudikdjo. 2007. *Dampak Alih fungsi lahan Lahan Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah: Studi Kasus di Daerah Bandung Utara*. *Jurnal Agro Ekonomi*. 25 (2): 207-219.
- Sari, Virgiana Nanda, Eni Sumarminingsih, dan Maria Bernadetha. t.t. "Pemilihan Model Regresi Logistik Multinomial Dan Ordinal Terbaik Berdasarkan R2 Mc. Fadden." 4.
- Siagian, Gedie E. dan Imam Ghozhali. t.t. "Pengaruh Struktur Dan Aktivitas Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis



Secara Sukarela Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia.” 11.

Singgih sutisno. 2016. “Panduan Lengkap SPSS Versi 23 - Singgih Santoso - Google Buku.” Diambil 15 Desember 2021.

Solidaritas, Lingkaran. 2018. “Menelisik Akar Persoalan Agraria Di Indonesia.” *Medium*. Diambil 10 Maret 2021

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suhardjo, B. (2008). *Statistik*. Diakses 22 April 2021 dari [www.one.indoskripsi.com](http://www.one.indoskripsi.com).

Suharyanto, Ketut Mahaputra, Nyoman Ngurah Arya, jemmy Rinaldi. 2016. “Faktor Penentu Alih Fungsi Lahan Sawah Di Tingkat Rumah Tangga Petani Dan Wilayah Di Provinsi Bali”. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pangan*. Vol 19 No. 1.

Sumaryanto, *et al.* 2005. “Konversi Lahan Sawah Ke Penggunaan Non Pertanian dan Dampak Negatifnya. Diambil 13 Maret 2021.

Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), Hal.24.

Todaro, Michael dan Stephen C Smith. 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Tonny Hendra Nadeak. 2018. “Motivasi Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Komoditi Padi Menjadi Tanaman Jahung di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun.” *E-Jurnal Agriprimatech* 2 (1):4

Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, dan Anis Chariri. t.t. 2008. “Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares.” 31.

Uthami, Ida Ayu Prasetya, I. Komang Gde Sukarsa, dan I. Putu Eka Nila Kencana. 2013. “Regresi Kuantil Median Untuk Mengatasi Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi.” *E-Jurnal Matematika* 2(1):6.

Widjanarko, *et al.* 2006. *Dampak Alih Fungsi Lahan*. Universitas Sumatra Utara.

Yudhistira, M, D, 2013. *Analisis Dampak Ahli Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Bekasi Jawa Barat (Studi Kasus Desa Sriamur Kecamatan Tambun Utara)*.

Zaenil Mustopa. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak”. *Jurnal UNDIP*.